

BAB I

PENDAHULUAN

I.I. Latar belakang masalah

Pada era globalisasi saat ini, ada banyak sektor industri yang terus bertumbuh dan berkembang salah satunya sektor industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu sektor pertambangan subsektor logam&mineral. Sub sektor ini berperan dalam penyediaan bahan baku industri dan ekspor komoditas, yang berdampak langsung terhadap perekonomian nasional dan nilai perusahaan- perusahaan terkait. Pasar modal Indonesia pada saat itu juga mengalami dinamika yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, khususnya selama periode 2021-2024 yang ditandai oleh ketidakpastian global akibat pandemi COVID-19, konflik geopolitik serta fluktuasi harga komoditas dunia. Sub sektor ini memiliki peran strategis karena berkaitan erat dengan kebutuhan industri manufaktur, energi terbarukan, dan teknologi yang terus meningkat secara global. Sahamsaham pada sub sektor logam dan mineral menunjukkan volatilitas yang tinggi, seiring dengan pergerakan harga komoditas seperti nikel, emas, tembaga, dan timah. Namun, selain faktor eksternal seperti harga terdapat pula faktor internal perusahaan dan faktor pasar lainnya komoditas dan kondisi ekonomi global yang diduga turut memengaruhi return saham, seperti kinerja keuangan Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE). Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia perusahaan subsektor logam dan mineral tiap tahun semakin bertambah. Dimulai dari tahun 2021 perusahaan yang tercatat ada 8 perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa Bursa Efek Indonesia memberikan kemudahan kepada perusahaan yang mendapatkan tambahan dana dalam mengembangkan bisnisnya dengan menarik sejumlah investor untuk berinvestasi dalam jumlah dana yang besar. Dalam melakukan investasi saham, investor berharap agar investasinya akan menghasilkan return (keuntungan) di masa yang akan datang. Investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan uang perusahaan pada saat jatuhnya ketetapan di sebuah saham. Salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Return saham merupakan salah satu faktor utama yang memotivasi investor untuk berinvestasi, sekaligus menjadi bentuk imbalan atas keberanian mereka dalam menghadapi risiko yang melekat pada investasi tersebut. *Return* menjadi hasil nyata yang dapat diamati dari aktivitas investasi. Ketika investor menjual saham, keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari transaksi tersebut disebut *return saham*. Secara umum, total *return* terdiri dari dua komponen utama yaitu pertama, dividen atau pembayaran tunai yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, dan kedua, perubahan nilai aset yang mencakup *capital gain* atau *capital loss* (Geriadi & Wiksuana, 2017). Menurut Hartono (2017) *return* dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari investasi. Pada dasarnya *return* disebut dengan laba atas investasi. Setiap melakukan investasi, baik jangka pendek maupun panjang, pasti memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yaitu pengembalian, baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut Kasmir (2018), *Current Ratio* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* dapat juga berarti suatu ukuran untuk mengetahui seberapa

banyak aktiva lancar tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) berfungsi sebagai metrik supaya mampu memberikan proses evaluasi atas kapasitas perusahaan agar dapat mencukupi kewajiban pada rentan waktu yang singkat dengan cara memanfaatkan aset kepemilikan secara lancar. Rasio lancar secara lebih tinggi menyatakan kedudukan dari likuiditas yang memberikan keuntungan secara lebih baik terhadap perusahaan yang mencukupi segala kewajiban dalam rentang waktu yang relatif singkat. Berlainan pada kondisi tersebut, rasio lancar yang lebih minim akan menghasilkan peningkatan pada risiko permasalahan pada likuiditas, yang mampu memberikan dampak negatif atas kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio lancar yang terlalu mendominasi, menyatakan apabila perusahaan tidak melakukan pengelolaan aset dengan metode yang memadai, hal ini menyiratkan adanya kegiatan penanaman modal yang tidak seimbang. Dalam penelitian Siswadi dan Stefany (2019) *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap return saham Perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan banyak yang memiliki kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang rendah sehingga mengakibatkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap return saham.

Return on Asset (ROA) mempunyai definisi sebagai rasio yang signifikan, sebab ROA mampu mengalkulasikan sejauh mana sebuah perusahaan mampu menggunakan aset yang mereka miliki supaya menghasilkan laba. ROA melakukan hitungan terhadap persentase keuntungan atau laba bersih sebuah perusahaan daripada jumlah keseluruhan aset yang suatu perusahaan miliki. Oleh sebab itu, ROA mampu menggambarkan seberapa banyak laba yang didapatkan oleh sebuah perusahaan berdasarkan pada implementasi aset yang mereka miliki. Penilaian pada ROA yang makin banyak menyatakan apabila sebuah perusahaan memiliki efisiensi yang tinggi pada proses terwujudnya target serta keuntungan berdasarkan aset yang mereka punyai, berlainan dengan kondisi tersebut apabila ROA mengalami penurunan atau relatif minum, sehingga menyatakan kondisi finansial sebuah perusahaan tengah mengalami penurunan bahkan akan menyebabkan perputaran kas perusahaan mengalami kendala. Keadaan tersebut bisa menjadikan para penanam modal enggan untuk menginvestasikan modal mereka pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi Tingkat pengembalian perusahaan, semakin efisien pulak memanfaatkannya untuk meningkatkan keuntungan. Sebab, investor lebih tertarik pada keuntungan yang lebih tinggi karena perusahaan akan memberikan *return* yang lebih tinggi (Almira & Wiagustini, 2020). Dalam kajian Titik dan Christentianus (2023) *return on asset* secara signifikan akan memberikan pengaruh terhadap *return* saham.

Return on equity (ROE) menggambarkan profitabilitas yang dapat dicapai perusahaan bagi pemegang sahamnya melalui modal yang diinvestasikan. ROE ini berusaha untuk mengevaluasi hubungan diantara laba bersih atau keuntungan serta ekuitas atau kepemilikan modal pribadi yang dipunyai oleh pemegang saham. Ini memperjelas bila ROE menawarkan perspektif terkait seberapa efektif suatu perusahaan menghasilkan pengembalian bagi pemegang sahamnya relatif terhadap modal yang diinvestasikan. Rasio ini menggambarkan kemanjuran pemanfaatan modal. Rasio yang lebih besar memperlihatkan efisiensi yang lebih unggul dalam pengelolaan sumber daya modal perusahaan. Perihal ini memperlihatkan bila kedudukan pemilik perusahaan lebih kuat, sementara sebaliknya, rasio yang berkurang memperlihatkan efisiensi yang lebih rendah dalam pengelolaan modal perusahaan. ROE ialah perbandingan keuangan yang membuktikan potensi bisnis untuk mendatangkan keuntungan bagi investor dengan menunjukkan proporsi laba bersih yang dapat dimanfaatkan sebagai modal (Nyoman *et al.*, 2019) Penelitian Arif A.A Mangantar ,dkk. (2020) memperlihatkan bila *return on equity* secara signifikan memengaruhi *return* saham

Merujuk pada konteks penjabaran uraian di atas, kami ingin meneliti variabel *current ratio*, *return on asset* serta *return on equity* yang menjadi dasar untuk kami meneliti bagaimana kinerja keuangan di perusahaan bidang pertambangan subsektor logam&mineral yang telah diinventarisasikan pada BEI. Maka kami memiliki ketertarikan agar melaksanakan suatu kajian yang berjudul **“Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Sektor Pertambangan Subsektor Logam & Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024”**

I.II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
4. Bagaimana pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024?

I.III. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah diatas maka tujuan penulisan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024?

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024?

I.IV. Teori Pengaruh

I.IV.I. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham

Menurut Irham Fahmi (2018:66) Rasio lancar (Current Ratio) adalah ukuran solvabilitas jangka pendek yang umum digunakan yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utangnya tepat waktu. Rasio lancar juga bisa dijadikan sebagai indikator kinerja keuangan sehingga dapat mengevaluasi kinerja keuangan dengan tepat. Dalam penelitian Siswadi dan Stefany (2019) dinyatakan apabila Rasio lancar pada rana negative mampu memberikan pengaruh atas pengembalian saham suatu perusahaan. Kondisi tersebut menegaskan apabila mayoritas perusahaan mempunyai kapabilitas yang terbatas agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, yang mengakibatkan adanya dampak kerugian berdasarkan pada Rasio lancar pada pengembalian saham.

I.IV.II Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

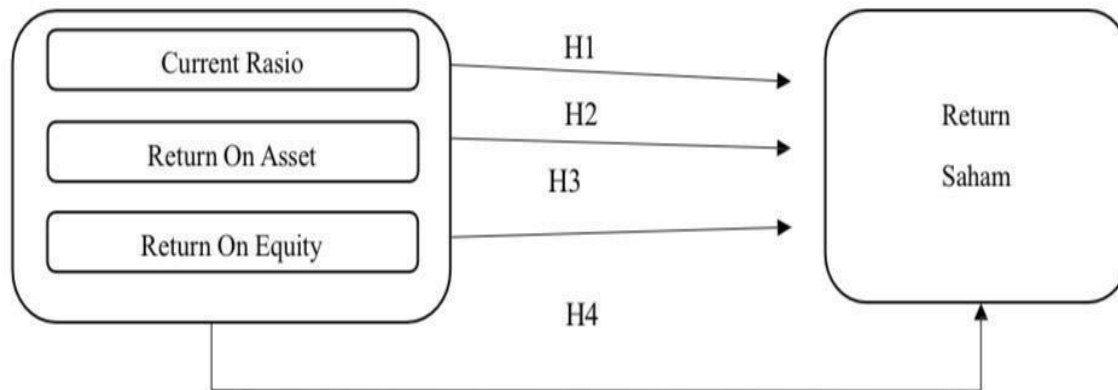
Merujuk pada kajian Ilham dan Dhani (2022) yang mengidentifikasi apabila rasio tersebut sangat signifikan sebab mampu memberikan penentuan pada taraf keuntungan atau laba yang mereka hasilkan, kondisi ini akan memberikan pengaruh pada Tingkat pengembalian penanaman saham. Pada kajian ini, ROA memberikan kontribusi terhadap meningkatnya Return Saham. Meningkatnya profitabilitas mampu menjadikan para penanam saham memiliki ketertarikan yang lebih agar menanamkan modal mereka pada suatu perusahaan hingga mengakibatkan kenaikan harga sahan secara signifikan. Pada kajian Muh. Imam, dkk. (2023) Return On Asset memberikan pengaruh secara bakk tetapi tidak secara signifikan memberikan indikator apabila walaupun taraf profitabilitas yang dilakukan pengukuran pada ROA mempunyai pengaruh secara positif pada kualitas kerja perusahaan, korelasi tersebut tidak memiliki konsistensi dalam memberikan prediksi adanya perubahan terhadap Return Saham.

I.IV.III. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham

Menurut Kasmir (2019:115) Laba atas ekuitas atau Return On Equity merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dalam penelitian Charles, dkk. (2023)

ROE berdampak positif dan penting bagi Return Saham. Tingkatan ROE yang besar menampilkan keahlian industry dalam menciptakan laba untuk pemegang saham. Dalam penelitian Nasar dan Yanni (2022) menandakan bahwa ROE memengaruhi Return Saham secara signifikan positif, sehingga H2 diterima. Hal ini bisa membuktikan jika semakin tinggi ROE laba yang diperoleh investor akan semakin tinggi sebab perusahaan bisa mengelolah modal yang ada dengan efektif buat menghasilkan laba yang lebih besar.

I.V. Kerangka Konseptual



I.VII. Hipotesis Penelitian

H1 : Terdapat pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024.

H2 :Terdapat pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024.

H3 : Terdapat pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024.

H4 : Terdapat pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham pada perusahaan sektor pertambangan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2024.